

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT PERTAMINA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT PERTAMINA COMPANIES THAT GO PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

¹Aceng Widodo

acengwido8@gmail.com

Prodi Manajemen, FEB, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

²Mariam Makmur

mariammakmur@gmail.com

Prodi Manajemen, FEB, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

³Dian Nirmasari

diannirmasari28@gmail.com

Prodi Bisnis Digital, FEB, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Kinerja keuangan Perusahaan merupakan kemampuan Perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Baik buruknya kondisi keuangan suatu Perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan Perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, PT Pertamina Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (2020-2022). Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yang menggambarkan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini analisis data keuangan, kinerja keuangan PT Pertamina Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia di tinjau dari rasio likuiditas dapat dikatakan likuid karena mampu membayar utang jangka Panjang maupun jangka pendeknya. Kinerja keuangan PT Pertamina Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia di tinjau dari rasio solvabilitas berada dalam kondisi yang kurang baik karena menunjukkan angka dibawah standar yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan PT Pertamina Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia di tinjau dari rasio profitabilitas mengalami peningkatan yang signifikan karena efektif dan efisien dalam penggunaan aktivityanya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Abstract

The Company's financial performance is the Company's ability to run its business financially as shown in the financial statements. The good or bad financial condition of a Company can be seen from the analysis carried out on the Company's financial statements. The purpose of this study is to analyze the development of financial performance using the liquidity, solvency and profitability ratios, PT Pertamina Which Goes Public On The Indonesia Stock Exchange (2020-2022). This study uses the Descriptive Quantitative method which describes financial performance in terms of liquidity, solvency and profitability ratios. The results of this study analyze financial data, the financial performance of PT Pertamina Which Goes Public On The Indonesia Stock Exchange in terms of the liquidity ratio can be said to be liquid because it is able to pay its long-term and short-term debts. The financial performance of PT Pertamina Which Goes Public On The Indonesia Stock Exchange in terms of the solvency ratio is in poor condition because it shows a figure below the set standard. The financial performance of PT Pertamina which went public on the Indonesia Stock Exchange, when viewed from the profitability ratio, has experienced a significant increase due to the effective and efficient use of its assets..

Keyword: Financial Performance And Financial Ratios

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah memperlihatkan perkembangan yang signifikan, dengan terlihat dari semakin berkembangnya kehidupan dunia usaha, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dilihat dari perkembangan saat ini, jelas bahwa peranan dunia usaha dalam mendukung pembangunan ekonomi sangatlah besar. Oleh sebab itu sangat fundamental bagi Perseroan guna menyusun laporan keuangan sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan laporan keuangan harus mencakup seluruh faktor yang terkait pada persiapan dan transmisi informasi keuangan. Melalui rekapitulasi pendanaan bisa juga memudahkan pihak manajer di dalam mengambil keputusan, dengan tetap memperhatikan perkembangan perusahaan ke depan.

Rekapitulasi finansial adalah dampak dari cara pelaporan keuangan dan bisa dipakai untuk berkomunikasi informasi ekonomi dalam satu perseroan. Banyak teknik analitis telah dikembangkan untuk laporan keuangan yang diterbitkan agar menerapkan informasi akuntansi yang relevan dan terarah untuk kepentingan pengguna. Teknik yang biasa digunakan dengan aktivitas usaha seringkali dinamakan sebagai analisis rasio keuangan (Alifa, 2021). Namun hanya dengan melihat laporan keuangan, belum tentu dapat mengatahuilebih dalam tentang kinerja keuangan. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan atau analisis lebih lanjut atas laporan keuangan itu. Pengguna rekapitulasi harus memahami apakah maksud data didalam laporan keuangan dan bagaimanakah memeriksa dan menginterpretasikan data secara rasional dan teratur.

(Gunawan, 2023) cara penilaian hasil finansial perseroan sangatlah penting untuk operasi keuangan perusahaan karena data yang disajikan dalam rekapitulasi finansial beberapa tahun terlihat sejajar didalam laporan keuangan. sebuah penilaian ekonomi guna sering kali digunakan dan teridentifikasi dari publik yaitu penelitian rasio dengan menggunakan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan dapat diselenggarakan dengan perbandingan dari beberapa periode atau membandingkan dengan beberapa perusahaan saingan dan bergerak maju disektor perusahaan yang sama. dengan ini pasti hanya sangat bermanfaat untuk penanaman modal dalam mengetahui situasi kinerja dari usaha-usaha dalam sektor perindustrian yang sejenis, agar dapat memastikan yang mana lebih baik dan menguntungkan secara finansial.

PT Pertamina Tbk dengan tujuan memperluas usaha serta memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Untuk menilai apakah telah terjadi perubahan kinerja keuangan pada PT.Pertamina Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka perlu dilakukan mengukur kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perseroan mencerminkan bolehkah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau kerugian, dan merupakan ukuran kinerja proses yang berlalu dan prospek dimasa yang akan datang dengan menganalisis menggunakan kinerja keuangan.

Rasio keuangan ini dapat dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perseroan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019). Rasio likuiditas merupakan rasio tersebut menjelaskan kemampuan Perseroan dalasm menepati kewajiban jangka pendek (Fred Weston) dan cara mengukurnya menggunakan current ratio dan quick ratio. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan

Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu tertentu dan cara mengukurnya menggunakan ROA dan ROE. Rasio solvabilitas ialah rasio yang diukur sejauh mana pencapaian kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan didanai oleh utang dan menggunakan cara debt to asset ratio, debt to equity ratio dan lont tern DER (Kasmir, 2019).

Tabel 1 Data Laporan Keuangan PT. Pertamina Tbk Periode 2020-2022

RASIO	2020	2021	2022
Likuiditas	2,15 %	1,80 %	1,77 %
Solvabilitas	0,46 %	0,55 %	0,56 %
Profitabilitas	0,38 %	0,40 %	0,01 %

Sumber data : Data Laporan keuangan PT.Pertamina Tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan likuiditas perusahaan PT Pertamina menunjukkan diatas terdapat tiga rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas telah mengalami perubahan sepanjang tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Likuiditas ditahun 2020 sampai tahun 2022 mendapatkan penurunan artinya perseroan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, ini diindikasikan bahwa tingginya utang lancar dan menurunnya aktiva lancar ini memperlihatkan karena Perusahaan mengalami masalah dalam melaksanakan kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Di lihat dari solvabilitas ditahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mendapatkan peningkatan artinya perseroan sanggup membayar kewajiban jangka panjangnya, ini di indikasikan karena kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dengan aset atau properti perusahaan. Sedangkan di lihat dari profitabilitasnya ditahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami perubahan. Ini diindikasikan bahwa Perusahaan tidak mengalokasikan dananya dengan baik. Kesimpulan dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan likuiditas dari tahun 2020 ke 2022, Bagian ini menandakan bahwa Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun likuiditas menurun, solvabilitas Perusahaan justru menunjukkan peningkatan ditahun 2020 sampai tahun 2022 artinya Perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Profitabilitas Perseroan mengalami fluktuasi selama periode 2020 sampai 2022, Bagian ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mengalokasikan dananya dengan baik.

Melihat kenyataan dari Fenomena diatas, studi ini mencoba membedah melalui pendekatan signaling teory oleh Michael Spence (1973) yang dikutip oleh (Hanifa, 2019) Esensi signaling teory pada kinerja keuangan perusahaan berarti pengungkapan yang lebih luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholder) dan para pemegang saham perusahaan (shareholder). Semakin komprehensif informasi yang dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh mengenai perusahaan. Hal ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham terhadap perusahaan. Para pemangku kepentingan menunjukkan kepercayaan ini dengan menerima produk-produk Perseroan dengan cara yang meningkatkan keuntungan dan laba atas ekuitas (ROE) Perseroan.

Telah banyak studi empiris yang dilakukan seperti penelitian (Palinga, 2018) mengatakan bahwa current ratio mengalami fluktuasi, dan Perusahaan dapat dikatakan tidak likuid, karena Perseroan tidak sanggup memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Quick ratio menunjukkan bahwa mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh adanya total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan meningkat dan kewajiban lancar meningkat. Hasil quick ratio ini dikategorikan dalam keadaan likuid meskipun tidak mencapai tanda ratio, karena walaupun rasionya rendah tetapi perusahaan tetap mampu melunasi hutang jangka pendek melalui aktiva lancar setelah dikurangi dalam waktu jatuh tempo. Dalam rasio solvabilitas debt to asset ratio hasil analisis ini memperlihatkan dengan kinerja keuangan Perseroan ini dapat dikategorikan dalam keadaan solvable artinya Perseroan bisa melunasi seluruh kewajiban dengan hartanya pada saat jatuh tempo, meskipun rasio solvabilitas tidak mencapai standar. Debt to equity ratio dapat dikategorikan dalam keadaan in solvabel artinya Perseroan tidak mampu melunasi semua kewajiban dengan modalnya pada saat jatuh tempo meskipun rasio solvabilitas tidak mencapai standar. Long tern DER dapat dikategorikan dalam solvable artinya Perseroan bisa melunasi kewajiban jangka Panjang dengan modalnya dalam waktu jatuh tempo, meskipun rasio solvabilitas tidak mencapai standar. Dalam rasio profitabilitas ROA dapat dikategorikan efektif karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar. ROE dapat dikategorikan dalam keadaan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan ketidakmampuan dalam memperoleh keuntungan dan secara keseluruhan Perusahaan tidak mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan terus menurunnya laba bersih sehingga rasio menurun.

(Anggraeni, 2020) mengatakan bahwa current ratio dan quick ratio mengalami kenaikan setiap tahun karena Perseroan dapat melengkapi kewajiban jangka pendeknya. Dalam rasio solvabilitas debt to asset ratio dan debt to equity ratio menunjukkan bahwa Perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan hartanya pada saat jatuh tempo. Dalam rasio profitabilitas ROA dan ROE penggunaan return on equity, return on capital setiap tahunnya mengalami peningkatan yang berarti laba bersih Perusahaan cukup stabil.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling dikemukakan oleh Michael Spence (1973) di kutip oleh (Hanifa, 2019) yang mengatakan bahwa teori signaling adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianggap sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi persepsi pasar, baik sebagai "good news" yang meningkatkan minat investor maupun sebagai "bad news" yang dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, teori ini menggambarkan bagaimana informasi keuangan diproses dan diinterpretasikan oleh pasar untuk membentuk keputusan investasi.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pertanggung jawaban disediakan dalam bentuk laporan yang menggambarkan hasil operasi Perusahaan sehari-hari selama satu periode

laporan. Laporan tersebut juga memberikan informasi mengenai pertanggung jawaban penggunaan aktiva, penggunaan utang dan modal selama periode laporan dalam bentuk laporan posisi keuangan Perusahaan (Anwar, 2019).

C. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa Perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, semakin rendah angka pada rasio ini, Perusahaan semakin tidak likuid (Anwar, 2019).

Menurut (Kasmir, 2019a) mengatakan Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka Perusahaan semakin profitable, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan Perusahaan makin tidak profitable (Anwar, 2019).

Kinerja keuangan Perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi Perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjuk dalam laporan keuangan. Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan Perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi Perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu diperlukan mengetahui kondisi kinerja Perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kinerja Perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat (Adur, 2019).

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Pertamina Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan keuangan ini dianalisis menggunakan tiga rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, periode penelitian tahun 2020 sampai dengan tahun 2022

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu dengan cara mengumpulkan data berupa angka-angka. Kuantitatif adalah pengolahan data yang berupa angka-angka. Deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual, akurat dan obyektif mengenai hubungan variabel dengan fakta dan karakteristik populasi, yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan yang kuat dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang tersedia untuk ditafsirkan (Palinga, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Current Ratio

Tabel 2 Hasil Perhitungan Current Ratio

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	2,17 KALI	> 2 KALI	Baik
2021	1,80 KALI		Tidak Baik
2022	1,78 KALI		Tidak Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Tabel 2 di atas dapat dijelaskan, hasil *quick ratio* pada tahun 2020 hasil yang dicapai adalah sebesar 1,70 kali dengan kriteria “baik” hal ini dikarenakan kemampuan Perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dan di atas 1,5 kali sesuai dengan standar industri yang telah ditentukan. Dimana pada tahun 2021 sebesar 1,33 kali sedangkan pada tahun 2022 sebesar 1,34 kali dengan kriteria “tidak baik” hal ini mengalami penurunan dua tahun terakhir karena kurangnya kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

B. Quick Ratio

Tabel 3 Hasil Perhitungan Quick Ratio

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	1,70 KALI	1,5 KALI	Baik
2021	1,33 KALI		Tidak Baik
2022	1,34 KALI		Tidak Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan, hasil *quick ratio* pada tahun 2020 hasil yang dicapai adalah sebesar 1,70 kali dengan kriteria “baik” hal ini dikarenakan kemampuan Perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dan di atas 1,5 kali sesuai dengan standar industri yang telah ditentukan. Dimana pada tahun 2021 sebesar 1,33 kali sedangkan pada tahun 2022 sebesar 1,34 kali dengan kriteria “tidak baik” hal ini mengalami penurunan dua tahun terakhir karena kurangnya kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

C. Debt To Asset Ratio

Tabel 4 Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	55 %	< 35 %	Baik
2021	57 %		Baik
2022	58 %		Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan, hasil DAR dari tahun 2020 sebesar 55%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2% yaitu hasil Perusahaan sebesar 57%. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu 58%. Hasil di atas disimpulkan bahwa Perusahaan kurang baik jika merujuk pada standar industri 35%, dan pada tahun 2020 sampai 2022 perusahaan lebih banyak memiliki utang dalam membiayai asetnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* berada dalam kategori kurang baik. Menurut (Afifa, 2023) semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan

meningkat. Dan sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko keuangan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Berdasarkan hasil dari rasio likuiditas diukur dengan current ratio dan quick ratio bahwa Perusahaan tidak berbeda signifikan antara tahun 2020 dengan tahun 2021 dan 2022 adalah kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang menurun meskipun diatas rata-rata industri pada tahun 2020, namun kini berada dibawah standar industri atau bisa dikatakan likuiditas tidak baik karena adanya kurangnya Perusahaan membayar utang lancar dengan aktiva lancar. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian (Hardianti & Ismail Badollahi, 2024).

D. Debt To Equity Ratio

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	1,21 %	< 80 %	Baik
2021	1,34 %		Baik
2022	1,36 %		Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan, bahwa Perusahaan hasil dari analisis tersebut dari tahun 2020 sebesar 1,21% Dimana angka ini paling rendah jika dilihat dari standar industri dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 13% yaitu menghasilkan 1,34% meskipun total ekuitasnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 kembali naik, tetapi kenaikannya tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 2%. Hal ini disebabkan karena Perusahaan memiliki utang yang cukup banyak sedangkan modal yang dimiliki Perusahaan tidak cukup untuk menutupi utang dan juga untuk melakukan kegiatan operasi. Menurut (Setiyowati, 2022) jika perusahaan memiliki hasil DER yang tinggi maka risikonya adalah bunga atas kewajibannya yang harus dibayar, perusahaan akan menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk membayar.

E. Long Term DER

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Long Term DER*

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	0,87 KALI	10 KALI	Baik
2021	0,87 KALI		Baik
2022	0,79 KALI		Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas dijelaskan, bahwa pada tahun 2020 perusahaan mencatat hasil sebesar 0,87 kali atau dalam bentuk presentasi 87% dari total modal pada tahun tersebut. Pada tahun 2021 hasilnya 0,87 kali atau 87%, hal ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang terhadap modal tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi sebesar 0,79 kali atau 79% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam proporsi utang jangka panjangnya terhadap modal. Penurunan ini menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki kinerja agar dapat meningkatkan kembali kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian rasio solvabilitas diukur dengan DER yang tinggi dan terus meningkat mengindikasikan ketergantungan besar pada utang, yang menambah risiko finansial dan memberikan sinyal negatif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, DAR

yang tinggi dan terus meningkatkan juga pengiriman sinyal negatif, mencerminkan risiko financial yang lebih besar yang dapat memengaruhi keputusan investor dan kreditur, sedangkan LTDR memberikan petunjuk peting tentang kesehatan keuangan. Rasio yang tinggi bisa menunjukkan risiko atau kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan penurunan rasio menandakan perbaikan dalam struktur modal. Hal dikarenakan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dan hasil penelitian ini mendukung atau sesuai dengan hasil penelitian (Hidayati, 2022).

F. ROA

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	13 %	> 30 %	Sangat Kurang Baik
2021	29 %		Baik
2022	46 %		Sangat Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dijelaskan bahwa Pada tahun 2020, kinerja perusahaan sangat lemah, dengan laba bersih hanya sebesar 13%, jauh di bawah standar industri yang umumnya berada di atas 30%. Pada tahun 2021, perseroan berhasil meningkatkan hasilnya hingga 29%. Meskipun tidak ada informasi standar industri yang diberikan, hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun lalu dan secara umum dapat dianggap baik. Sedangkan pada tahun 2022, di mana perusahaan mencatatkan hasil laba bersih sebesar 46%, yang merupakan pencapaian yang sangat baik. Meskipun tidak disebutkan standar industri yang diharapkan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai kinerja yang sangat baik dalam mengelola operasi dan keuangan mereka mengalami fluktuasi.

G. ROE

Tabel 8 Hasil Perhitungan *Return On Equity*

TAHUN	HASIL	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
2020	3 %	40%	Tidak Baik
2021	7 %		Tidak Baik
2022	11 %		Tidak Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dijelaskan bahwa hasil ROE menunjukkan bahwa selama periode tersebut perusahaan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan dimana awalnya pada tahun 2020 hasil ROE nya sebesar 3% sedangkan pada tahun 2021 7% dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 11%. Meskipun mengalami peningkatan tapi angka ini masih terlalu jauh dilihat dari standar industri sebanyak 40% dimana hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik artinya posisi pemilik perusahaan tidak bisa hal ni dikarenakan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE untuk perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil rasio profitabilitas diukur dengan ROA pada tahun 2020 menandakan kinerja yang lemah, sementara peningkatan signifikan pada tahun 2021 menunjukkan perbaikan yang substansial dan kemungkinan adanya strategi yang baik. ROA yang sangat tinggi pada tahun 2022 menunjukkan profitabilitas yang kuat dan sinyal positif mengenai kesehatan dan keberhasilan perusahaan. Sedangkan ROE pada tahun 2020

mengidentifikasi masalah dalam profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Peningkatan ROE pada tahun 2021 menunjukkan perbaikan, tetapi masih dianggap terbatas dibandingkan dengan standar industri. Peningkatan pada tahun 2022 menunjukkan perbaikan berkelanjutan, namun perusahaan masih perlu berupaya mencapai standar industri yang lebih tinggi. Investor dan pemangku kepentingan menggunakan sinyal ini untuk menilai kemajuan perusahaan yang lebih informasional. Hal ini disebabkan oleh faktor penurunan profitabilitas karena menurunnya penjualan dan keuntungan seperti peningkatan utang, serta kondisi ekonomi atau industri yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga mengalami penurunan dalam tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini mendukung sesuai dengan penelitian (Hidayati, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perkembangan kinerja keuangan pada Perusahaan PT Pertamina yang Go Public di Bursa Efek Indonesia yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Pertamina ditinjau dari tingkat likuiditas pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa Perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya yang dimilikinya yang diukur menggunakan current ratio dan quick ratio.
2. Kinerja Keuangan PT Pertamina ditinjau dari tingkat solvabilitas pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan terjadinya fluktuasi yang disebabkan oleh meningkatkan utang dan modal sendiri diukur menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt equity ratio.
3. Kinerja Keuangan PT Pertamina ditinjau dari tingkat profitabilitas pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik yang diukur dengan menggunakan return on asset dan return on equity.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka diharapkan penelitian ini berguna pada peneliti yang akan datang maka dari itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi dasar masukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kembali rasio likuiditas yaitu dengan cara meningkatkan besaran aktiva lancar dan mengurangi jumlah hutang lancar misalnya dengan menambah kas dan setara kas maupun persediaan.
 - b. Perusahaan diharapkan agar lebih mengoptimalkan piutang. Persediaan dan modal kerja untuk menghasilkan perputaran yang tinggi. Karena dari perputaran yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan harta sehingga meningkatkan penjualan yang maksimal. Untuk ROA dan ROE diharapkan Perusahaan lebih mengoptimalkan aktiva dan modalnya agar Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan, salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan Perusahaan.
2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian mendatang yang akan melakukan pengujian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- b. Penelitian mendatang diharapkan bisa meningkatkan variabel pengujian lainnya berkaitan dengan kinerja keuangan.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan metode lain selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti metode analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Ataupun jika sama, penulis selanjutnya dapat menambahkan periode yang diteliti untuk lebih dapat menilai kinerja keuangan Perusahaan secara mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>.
- Alifa, S. (2021). ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT PERTAMINA FUEL TERMINAL BBM TASIKMALAYA Diajukan Oleh Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI.
- Anggraeni, I. S. K. (2020). Analisis Kinerja Pt Pertamina (Persero) Paska Holding Company. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.845>.
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan.
- Gunawan, A., Yuswijayanti, E., Artanti, R., & Zahrotin, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP Jakarta Selatan Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 258–269
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Universitas Islam Indonesia, 1–93.
- Hardianti, & Ismail Badollahi. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. In *Jurnal Media Akademik (JMA)* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.62281/v2i2.143>.
- Hidayati, A. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). DSpace: Universitas Islam Indonesia, 1–121. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38643>.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan.
- Palinga, M. (2018). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Sumber Alfaria yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Universitas Ichsan Gorontalo.